

KONSEP DASAR MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN TERPADU

Henny N. Tambingon¹, Anastasya Fabiola Matindas², Christian Bagensa³

hennyntambingon@unima.ac.id¹, anastasyamatindas10@gmail.com²,
chandra.bagensa@gmail.com³

Pascasarjana Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan landasan filosofis manajemen mutu pendidikan, pengertian dan hakekat mutu pendidikan, indicator mutu pendidikan, model-model standar mutu pendidikan, dan manajemen mutu pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Mutu pendidikan merupakan konsep strategis dan dinamis yang mencerminkan ketercapaian standar pendidikan dan harapan masyarakat. Hakikat mutu pendidikan terletak pada proses pembelajaran yang bermakna, hasil yang relevan, dan kepuasan para pemangku kepentingan terhadap keluaran sistem pendidikan. Landasan filosofis manajemen mutu pendidikan membantu menentukan arah, nilai, dan prinsip dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta peningkatan mutu pendidikan. Dengan merujuk pada nilai-nilai filosofis ini, kebijakan dan praktik manajemen mutu menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen, Mutu, Pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to describe the philosophical basis of education quality management, the meaning and nature of education quality, education quality indicators, education quality standard models, and education quality management. models, and education quality management. The research method used is a literature study. literature. Education quality is a strategic and dynamic concept that reflects quality of education is a strategic and dynamic concept that reflects the achievement of educational standards and community expectations. The essence of education quality lies in meaningful learning process, relevant results, and stakeholder satisfaction with the output of the education system. stakeholders' satisfaction with the output of the education system. The philosophical foundation of education quality management helps determine the direction, values and basic principles in the planning process, implementation, evaluation, and improvement of education quality. By referring to these philosophical values, quality management policies and practices become more meaningful, contextual and sustainable. sustainable.

Keywords: Management, Quality, Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi di era globalisasi. Kualitas pendidikan yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana sistem pendidikan tersebut dikelola secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, manajemen mutu pendidikan terpadu menjadi pendekatan strategis yang mengintegrasikan seluruh aspek dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai mutu yang optimal. Konsep ini menekankan pentingnya keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi dalam setiap jenjang dan unsur pendidikan baik di tingkat kelembagaan, kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, maupun sarana dan prasarana.

Manajemen mutu pendidikan terpadu tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar minimal, tetapi juga pada upaya terus-menerus untuk melakukan perbaikan (continuous improvement). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dalam Total Quality Management (TQM), yang mengedepankan keterlibatan seluruh komponen lembaga pendidikan, baik internal (kepala sekolah, guru, staf administrasi) maupun eksternal (orang

tua, masyarakat, dan pemerintah), dalam proses peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Dalam penerapannya, manajemen mutu pendidikan terpadu mencakup berbagai dimensi, seperti manajemen input (sumber daya manusia dan fasilitas), proses (strategi pembelajaran, kepemimpinan, pengawasan), dan output (hasil belajar siswa, kepuasan stakeholder). Dengan sistem yang terstruktur dan menyeluruh, pendekatan ini mampu menciptakan budaya mutu di lingkungan pendidikan yang tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses dan nilai-nilai partisipatif.

Pentingnya manajemen mutu dalam pendidikan juga didorong oleh tuntutan masyarakat terhadap transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi lembaga pendidikan. Selain itu, lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menjawab tantangan revolusi industri 4.0 dan transformasi digital, yang menuntut adaptasi dalam metode pembelajaran, manajemen data pendidikan, dan inovasi pedagogik. Oleh karena itu, pendekatan manajemen mutu yang terpadu bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mendasar dalam meningkatkan daya saing pendidikan nasional di tingkat global.

Dengan landasan tersebut, pemahaman yang komprehensif mengenai konsep dasar manajemen mutu pendidikan terpadu menjadi sangat penting, tidak hanya bagi praktisi pendidikan, tetapi juga bagi pembuat kebijakan dan peneliti yang berkepentingan dalam pengembangan sistem pendidikan yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan.

METODOLOGI

Metode pada penulisan ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian tersebut. menurut Nazir (2003) Studi kepustakaan ialah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Juga, Studi kepustakaan menurut Syaibani (2012) adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Filosofis Manajemen Mutu Pendidikan

Landasan filosofis manajemen mutu pendidikan sangat penting untuk memberikan arah, nilai, dan makna terhadap pelaksanaan pendidikan yang berkualitas. Filsafat memberikan dasar berpikir kritis dan reflektif terhadap berbagai aspek dalam pendidikan, termasuk dalam hal pengelolaan mutu. Menurut Sutrisno (2021), filsafat pendidikan berperan sebagai dasar dalam merancang dan mengevaluasi kebijakan serta praktik pendidikan yang bertujuan mencapai mutu optimal.

Secara umum, terdapat tiga aliran filsafat yang sering menjadi rujukan dalam manajemen mutu pendidikan, yaitu idealisme, realisme, dan pragmatisme. Ketiga aliran ini memberikan pandangan yang berbeda namun saling melengkapi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Idealisme menekankan pentingnya nilai, tujuan, dan kesempurnaan dalam pendidikan. Dalam konteks mutu, idealisme mendorong adanya standar-standar tinggi yang harus dicapai oleh lembaga pendidikan.

Realisme lebih menitikberatkan pada kenyataan objektif dan data empiris sebagai dasar pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan. Pendekatan ini terlihat dalam penerapan sistem evaluasi berbasis data, audit mutu, dan akreditasi yang kini menjadi tolok

ukur dalam menilai kualitas suatu institusi pendidikan (Hasibuan, 2022).

Sementara itu, pragmatisme berfokus pada hasil dan manfaat nyata dari proses pendidikan. Dalam konteks manajemen mutu, pendekatan pragmatis mendorong inovasi, perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), serta pelibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Pandangan ini sejalan dengan prinsip manajemen mutu total (*Total Quality Management*) yang menekankan pada kepuasan pelanggan (dalam hal ini peserta didik dan masyarakat) serta partisipasi semua elemen organisasi (Sagala, 2021).

Dengan mengintegrasikan ketiga pandangan filosofis tersebut, manajemen mutu pendidikan tidak hanya mengejar hasil yang terukur, tetapi juga menjunjung tinggi nilai, etika, dan relevansi sosial dari proses pendidikan. Maka dari itu, pendekatan filosofis sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan mutu pendidikan tidak kehilangan arah dari tujuan mulianya, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia seutuhnya.

B. Pengertian dan Hakekat Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang menjadi indikator keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Mutu pendidikan mencakup berbagai dimensi, mulai dari input, proses, hingga output pendidikan itu sendiri. Secara umum, mutu pendidikan dapat diartikan sebagai tingkat kesesuaian antara harapan (standar atau tujuan pendidikan) dengan kenyataan yang dihasilkan oleh institusi pendidikan (Sagala, 2021).

Menurut Mulyasa (2021), mutu pendidikan adalah suatu kondisi dinamis yang terus berkembang seiring dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat. Mutu bukan hanya dilihat dari pencapaian akademik semata, tetapi juga menyangkut pembentukan karakter, kompetensi, dan kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, mutu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab guru atau kepala sekolah, tetapi seluruh komponen dalam sistem pendidikan, termasuk pemerintah dan masyarakat.

Selain itu, Sudarwan Danim (2022) menjelaskan bahwa hakekat mutu pendidikan bersifat holistik dan sistemik. Artinya, semua elemen dalam penyelenggaraan pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, manajemen sekolah, serta kebijakan pendidikan harus bekerja secara sinergis untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu. Jika salah satu elemen tersebut tidak berjalan dengan baik, maka akan berpengaruh terhadap mutu secara keseluruhan.

Dalam konteks pendidikan abad 21, mutu pendidikan tidak bisa lagi hanya berorientasi pada capaian nilai ujian atau angka kelulusan. Pendidikan bermutu harus mampu menyiapkan peserta didik yang kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif, sesuai dengan kompetensi global (Suyanto, 2023). Oleh karena itu, paradigma mutu pendidikan harus bergeser dari yang semula berorientasi pada input menjadi berbasis pada output dan outcome, yaitu bagaimana lulusan dapat berkontribusi dalam masyarakat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian dan hakekat mutu pendidikan tidak hanya terletak pada keberhasilan akademik, tetapi juga pada kemampuan sistem pendidikan dalam menciptakan lulusan yang berkualitas secara menyeluruh, baik secara intelektual, emosional, maupun sosial. Mutu pendidikan merupakan cerminan dari kualitas bangsa, sehingga upaya peningkatannya harus menjadi prioritas bersama.

C. Indikator Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan ukuran penting dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan di suatu negara. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan mutu pendidikan adalah indikator yang digunakan untuk menilai pencapaian mutu tersebut. Indikator mutu

pendidikan adalah tolok ukur yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Fattah (2021), indikator mutu pendidikan mencerminkan pencapaian dari berbagai komponen pendidikan seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana prasarana, serta hasil belajar siswa. Indikator ini harus bersifat terukur, relevan, dan dapat dibandingkan antar satuan pendidikan maupun antar waktu. Dengan demikian, indikator ini menjadi landasan bagi perumusan kebijakan peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Beberapa indikator mutu pendidikan yang sering digunakan mencakup: (1) hasil belajar siswa, baik akademik maupun non-akademik; (2) kualifikasi dan kompetensi guru; (3) ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan; (4) manajemen sekolah yang efektif; serta (5) partisipasi masyarakat dan orang tua dalam pendidikan (Sagala, 2022). Selain itu, indikator juga dapat mencakup tingkat kelulusan, angka partisipasi sekolah, dan tingkat kepuasan siswa maupun orang tua terhadap layanan pendidikan.

UNESCO (2021) menekankan pentingnya menggunakan pendekatan holistik dalam pengukuran mutu pendidikan. Tidak hanya dari sisi hasil akademik, tetapi juga aspek karakter, keterampilan abad 21, dan nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menyusun instrumen evaluasi yang komprehensif dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan (continuous improvement).

Dengan adanya indikator mutu yang jelas, maka lembaga pendidikan dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program secara lebih sistematis. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen mutu pendidikan yang berorientasi pada peningkatan berkelanjutan dan kepuasan seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

D. Model-Model Standar Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan aspek penting dalam pengelolaan dan pengembangan sistem pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun nasional. Untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap model-model standar mutu yang telah dikembangkan dan digunakan secara luas. Model ini berfungsi sebagai acuan dalam melakukan evaluasi dan peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu model standar mutu pendidikan yang banyak digunakan adalah Model Total Quality Management (TQM) yang diadaptasi ke dalam dunia pendidikan. Menurut Muslich (2021), penerapan TQM dalam pendidikan menekankan pada kepuasan pelanggan (dalam hal ini siswa dan orang tua), peningkatan berkelanjutan, dan partisipasi seluruh elemen sekolah. Model ini mendorong adanya budaya mutu di lingkungan sekolah yang berorientasi pada hasil belajar siswa.

Selanjutnya, model Baldrige Excellence Framework for Education juga menjadi rujukan dalam pengembangan mutu pendidikan. Model ini mengukur kinerja pendidikan berdasarkan tujuh kriteria utama, yaitu: kepemimpinan, strategi, fokus pada siswa, pengukuran dan analisis, tenaga kerja, proses, dan hasil (Rohman, 2022). Model Baldrige ini digunakan untuk mendorong lembaga pendidikan agar lebih sistematis dalam meningkatkan kualitas layanannya.

Selain itu, Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia melalui Permendikbud Nomor 59 Tahun 2021 menjadi dasar hukum dan kerangka kerja dalam menjamin mutu pendidikan di Indonesia. SNP mencakup delapan standar, yaitu: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Seperti dijelaskan oleh Sudjana (2023), penerapan SNP menjadi indikator utama dalam akreditasi dan evaluasi lembaga pendidikan, serta menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan bermutu.

Dengan mengacu pada ketiga model tersebut, dapat disimpulkan bahwa standar mutu pendidikan tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada proses, sumber daya, dan kepuasan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Model-model ini mendukung terciptanya budaya mutu yang berkelanjutan dan adaptif terhadap perubahan.

E. Manajemen Mutu Pendidikan

Manajemen mutu pendidikan merupakan suatu pendekatan sistematis dalam mengelola seluruh komponen pendidikan untuk mencapai mutu atau kualitas pendidikan yang diharapkan. Fokus utama dari manajemen mutu adalah meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan relevansi layanan pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan dunia kerja. Dalam konteks pendidikan, mutu mencakup berbagai aspek seperti input (guru, siswa, sarana), proses (pembelajaran, manajemen), dan output (hasil belajar, kompetensi lulusan).

Menurut Suparlan (2021), manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk menciptakan budaya mutu di lingkungan sekolah melalui peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dalam hal ini, sekolah perlu mengembangkan sistem evaluasi internal, menetapkan standar mutu, dan menerapkan tindak lanjut perbaikan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Selanjutnya, menurut Tjiptono (2022), manajemen mutu tidak hanya terkait dengan pencapaian standar yang telah ditetapkan, tetapi juga dengan bagaimana organisasi pendidikan membangun partisipasi semua pemangku kepentingan seperti guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dalam kerangka Total Quality Management (TQM), kolaborasi dan komunikasi efektif menjadi fondasi utama bagi tercapainya mutu pendidikan yang optimal.

Handayani dan Wibowo (2023) menekankan pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola mutu pendidikan. Kepala sekolah harus mampu bertindak sebagai pemimpin visioner yang mendorong budaya kerja yang berorientasi pada mutu, sekaligus menjadi penggerak perubahan di lingkungan sekolah.

Konsep manajemen mutu pendidikan juga erat kaitannya dengan akuntabilitas dan transparansi. Menurut Santoso (2022), lembaga pendidikan perlu menunjukkan akuntabilitasnya kepada publik melalui laporan kinerja yang berbasis data dan evaluasi mutu yang obyektif.

Dengan demikian, manajemen mutu pendidikan menuntut adanya sinergi antara perencanaan strategis, pelaksanaan operasional, evaluasi berkelanjutan, serta keterlibatan seluruh pihak dalam proses pendidikan. Kerangka teoritis ini menjadi dasar dalam menganalisis bagaimana mutu pendidikan dapat dikelola secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Mutu pendidikan merupakan konsep strategis dan dinamis yang mencerminkan ketercapaian standar pendidikan dan harapan masyarakat. Hakikat mutu pendidikan terletak pada proses pembelajaran yang bermakna, hasil yang relevan, dan kepuasan para pemangku kepentingan terhadap keluaran sistem pendidikan.

Landasan filosofis manajemen mutu pendidikan membantu menentukan arah, nilai, dan prinsip dasar dalam proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta peningkatan mutu pendidikan. Dengan merujuk pada nilai-nilai filosofis ini, kebijakan dan praktik manajemen mutu menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, S. (2022). *Pengembangan Profesi Guru dan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fattah, N. (2021). *Manajemen Pendidikan dalam Perspektif Mutu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handayani, S., & Wibowo, R. (2023). *Kepemimpinan dan Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, M. (2022). *Filsafat Pendidikan dalam Perspektif Manajemen Mutu*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan: Konsep dan Implementasi Total Quality Management (TQM)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rohman, F. (2022). Implementasi Baldrige Excellence Framework dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 33-45.
- Sagala, S. (2021). *Manajemen Strategik dalam Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2021). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagala, S. (2022). *Manajemen Strategik dalam Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, D. (2022). "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Manajemen Mutu Pendidikan", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 45-56.
- Sudjana, D. (2023). *Standar Nasional Pendidikan sebagai Instrumen Penjaminan Mutu*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, P. (2021). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutrisno, E. (2021). *Filsafat dan Etika Pendidikan dalam Era Digital*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyanto, E. (2023). "Transformasi Pendidikan Abad 21: Tantangan dan Strategi Implementasi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 45–58.
- Syaibani, R. 2012. *Studi Kepustakaan*, (Online), (<http://repository.usu.ac.id/bitstream>, diakses 4 Oktober 2016).
- Tjiptono, F. (2022). *Total Quality Management dalam Pendidikan*. Jakarta: Andi Publisher.
- UNESCO. (2021). *Education Quality Framework: A Holistic Approach to Learning Outcomes*. Paris: UNESCO Publishing.